

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI HOME PRODUKSI DI KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

Heni Agustina

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, heni@unusa.ac.id

I Wayan Wisnu Utama

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Namun UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan usaha. Pengmas ini diikuti oleh pelaku usaha home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya yang berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil Pengmas menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai pengelolaan keuangan untuk pelaku usaha home produksi mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Home Produksi, Wonokromo

Abstract

Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs) has been recognized as highly strategic and important not only for economic growth but also for equitable revenue sharing. However, MSMEs also face the problem of low quality of human resources. Community Service aims to improve knowledge in the field of business finance management. This massager is followed by home production business actor in Wonokromo, Surabaya which amounts to 79 people. Data collection techniques using questionnaires. The collected data was analyzed by using quantitative descriptive technique. Results Pengmas showed that the understanding of home production business in Wonokromo Surabaya about the management of finance for home production business actors increased.

Keywords: Financial Management, Home Production, Wonokromo

PENDAHULUAN

Industri rumahan atau UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumber daya produktif dan

memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010-2014 dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Koperasian UMKM masih akan menghadapi banyak kendala. Kelembagaan usaha Koperasi dan UMKM merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam membedah permasalahan Koperasi dan UMKM.

Perlu digaris bawahi bahwa lebih dan 51

juta usaha yang ada, atau lebih dan 99,9% pelaku usaha adalah Usaha Mikro dan Kecil, dengan skala usaha yang sulit berkembang karena tidak mencapai skala usaha yang ekonomis. Dengan badan usaha perorangan, kebanyakan usaha dikelola secara tertutup, dengan Legalitas usaha dan administrasi kelembagaan yang sangat tidak memadai. Upaya pemberdayaan UMKM makin rumit karena jumlah dan jangkauan UMKM demikian banyak dan luas, terlebihbagi daerah tertinggal, terisolir dan perbatasan. UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan kurikulum dan pelaksanaan diklat serta revitatisasi lembaga diklat. Hal ini perlu disadari sedari dini, karena sebagaipenopang penciptaan wirausaha baru, jumlah dan keberadaan lembaga pengembangan usaha, Lembaga diklat dan inkubator sangat sedikit dan jauh dan memadai.

Masalah klasik lain yang dihadapi Koperasi dan UMKM adalah terbatasnya akses UMKM kepada sumber daya produktif. Akses kepada sumber daya produktif terutama terhadap laporan keuangan, bahan baku, permodalan, teknologi, sarana

pemasaran serta informasi pasar. Berkaitan dengan akses teknologi, kebanyakan Koperasi dan UMKM menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberikan nilai tambah produk. Demikian juga Koperasi dan UMKM sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumber daya produktif baik antar pelaku usaha, antar daerah maupun antara pusat dan daerah.

Kondisi di atas telah berakibat serius terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM. Terlebih UMKM tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan mereka hanya memiliki akses pasar di tingkat lokal, atau yang paling maju mereka dapat melakukan sedikit ekspor melalui usaha menengah dan besar yang berlaku sebagai perantara.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan pelaporan keuangan sederhana untuk home produksi. Peserta adalah pemilik home produksi di Wonokromo sebanyak 79 orang. Adapun pengetahuan responden tentang

pelaporan keuangan home produksi dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat mengetahui cara mengelola keuangan home produksi menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 40 peserta (50%) menyatakan mengetahui, sebanyak 22 peserta (28%) menyatakan kurang mengetahui, sebanyak 13 peserta (16%) menyatakan tidak mengetahui, dan sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat tidak mengetahui cara mengelola keuangan home produksi menggunakan akuntansi sederhana.

Dalam kesehariannya kegiatan pemilik home produksi di Wonokromo Kota Surabaya adalah sebagai ibu rumah tangga namun disamping itu ibu-ibu bekerja home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya juga sebagai pelaku usaha skala mikro. Sebagian diantara mereka memiliki usaha produksitas rajut, berjualan sepatu, laundry, membuka warung makanan dan produksi jilbab instan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pemberdayaan keuangan UKM ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Prakegiatan

- Rapat Strategi pelaksanaan
- Survei lokasi

- Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

c. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dalam pelaksanaan “pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Home Produksi Di Kecamatan Wonokromo Surabaya” adalah sebagai berikut:

Home Produksi merupakan bentuk kegiatan perekonomian yang melakukan proses pengolahan bahan baku hingga bahan jadi dengan memanfaatkan sumberdaya yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Pelaku home produksi merupakan para pelaku wirausaha yang berani mengambil resiko yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan perekonomian. Kelebihan dari berwirausaha sendiri adalah dapat memilih bidang usaha sesuai dengan minat dan bakat sendiri, keuntungan yang

dapat dinikmati sendiri tanpa perlu membaginya, memiliki kepuasan tersendiri, tidak ada yang memerintah, tidak perlu persetujuan pihak lain dalam membuat keputusan, dan memiliki peluang untuk membantu oranglain di sekitarnya.

Keuntungan dari para pelaku wirausaha ini dapat menimbulkan beberapa masalah jika tidak dilakukan adanya pengelolaan yang benar. Salah satunya yaitu dengan tercampurnya keuangan keluarga dan keuangan usaha. Maka dari itu, pelatihan ini membantu para pelaku usaha untuk memilah pengelolaan keuangan dengan mengelompokkan pemanfaatan dana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dana merupakan uang yang disediakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi keperluan usahanya. Dana sendiri dapat digunakan untuk membelibahan baku, membayar gaji/upah karyawan, dan kegiatan operasional usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian kepada masyarakat pada pelaku usaha Home Produksi di wilayah Wonokromo adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha home produksi di wilayah Wonokromo terhadap pengelolaan keuangan usaha.
- b. Pengaruh pengelolaan keuangan wirausaha dalam upaya meningkatkan Pengetahuan yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam keputusan usaha.

REFERENSI

- LPPI dan Bank Indonesia. 2015. *“Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).* Jakarta
- Puspayoga, AAGN. 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2014.* Jakarta

UNUSA